

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Masa pensiun merupakan masa ketika seseorang seharusnya bisa menikmati apa yang dulunya tidak bisa dilakukan ketika masih menjadi karyawan. Setiap orang menginginkan hidup sejahtera disaat sudah pensiun. Hal ini terkait bagaimana melakukan perencanaan keuangan dan melakukan pengelolaan keuangan atau sikap dalam pengelolaan keuangan dengan baik. Perencanaan keuangan merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang dapat tercapai. Rencana keuangan merupakan strategi dalam mengelola uang untuk mencapai kesuksesan. Sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula seperti : menabung, atau mengalokasikan dana. Sebaliknya bila suatu keluarga tidak melakukan perencanaan keuangan dan mengelola keuangan untuk tujuan keuangan yang dibutuhkan, hal ini akan menimbulkan kesulitan keuangan bagi keluarga tersebut dan akan sulit untuk mendapatkan surplus keuangan untuk tabungan di masa depan (Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014). Dalam bidang keuangan, seseorang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan

untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki (Norma Yulianti dan Meliza Silvi, 2013).

Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang gagal merencanakan pensiun, karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan dan merencanakan dana pensiun. Maka dari itu masyarakat perlu memiliki pengetahuan untuk mendapatkan kesejahteraan di hari tua, salah satunya dengan mengikuti dana pensiun. Dana pensiun merupakan lembaga atau badan hukum yang mengelola program pensiun, yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan, terutama yang sudah pensiun. Pada prinsipnya, dana pensiun merupakan salah satu alternatif untuk memberikan jaminan kesejahteraan kepada karyawan (Dahlan Siamat, 2005 : 703-704).

Tidak ada kata terlambat menyiapkan masa pensiun. Namun untuk memastikan bahwa persiapan yang dilakukan sudah tepat. Setidaknya ada tiga hal yang harus dilakukan menjelang umur empat puluh tahun. Menjelang umur empat puluh tahun ada banyak perubahan yang terjadi pada seseorang yaitu fisik, emosional, dan tentu saja finansial. Untuk itu, seseorang harus sudah mengambil langkah antisipasi agar masa pensiun bisa dihadapi dengan mantap (Kompas, 16 Maret 2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun, diantaranya adalah faktor demografi, seperti : jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan. Studi yang dilakukan oleh Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) memberikan bukti bahwa wanita pada usia tua (51-60), yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, berpendidikan SMA, dan S1 serta berpendapatan <Rp 2.500.000 sampai >Rp 5.000.001 cenderung lebih menyadari dan

memahami tentang perlunya perencanaan keuangan yaitu dana pendidikan dan dana pensiun.

Pada penelitian Tuan Hock Ng, Woan, Nya dan Ying (2011) menyatakan bahwa faktor usia, pendapatan yang lebih tinggi, pengalaman pengelolaan aset keuangan, dan pasangan yang sudah menikah lebih cenderung memiliki niat untuk merencanakan pensiun dimasa yang akan datang. Responden yang sudah berpasangan dan memiliki usia yang lebih tua memiliki risiko pengeluaran yang lebih besar, termasuk investasi dan kualitas hidup. Sedangkan responden yang masih muda belum memiliki komitmen karena mereka belum menikah. Jumlah pengalaman investasi menjadikan seseorang yang lebih tua menyiapkan segala sesuatu lebih awal untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Disisi lain perencanaan keuangan membutuhkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, sehingga orang dengan penghasilan yang lebih besar memiliki niat melakukan perencanaan pensiun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perminas Pangeran (2012) mengungkapkan bahwa usia, status pernikahan, jenis kelamin, pendapatan, status perkawinan, jenis pekerjaan, dan pendidikan tidak mempengaruhi sikap keuangan pada perencanaan pensiun. Padahal pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena dengan pendidikan yang tinggi maka ilmu yang didapatkan akan lebih baik, sehingga pengetahuan merencanakan keuangan pun semakin matang (Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014).

Sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap pengelolaan keuangan yang baik pula. Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013), menjelaskan bahwa sikap pengelolaan keuangan memoderasi dan memperkuat

pengaruh pengetahuan keuangan. Dengan kata lain sikap pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan perilaku positif untuk memiliki dan memanfaatkan produk investasi atau berperilaku seperti menabung, memiliki produk asuransi, dan dana pensiun. Namun terdapat sikap pengelolaan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, dengan kata lain sikap pengelolaan keuangan tersebut justru memperlemah, dan menunjukkan bahwa suatu keluarga yang tidak memiliki sikap pengelolaan keuangan masih bisa mengimplementasikan perencanaan investasi.

Dengan adanya pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi seseorang dalam perencanaan pensiun serta adanya hasil dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN SIKAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA PERENCANAAN PENSIUN KELUARGA DI GRESIK DAN SURABAYA”**.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada perencanaan pensiun?
2. Apakah terdapat perbedaan usia pada perencanaan pensiun?
3. Apakah terdapat perbedaan pendidikan pada perencanaan pensiun?
4. Apakah terdapat perbedaan pekerjaan pada perencanaan pensiun?
5. Apakah terdapat perbedaan penghasilan pada perencanaan pensiun?

6. Apakah sikap pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh pada perencanaan pensiun?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam pengaruh faktor demografi terhadap perencanaan dana pensiun keluarga di Surabaya. Secara detail tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada perencanaan pensiun
2. Untuk menguji terdapat perbedaan usia pada perencanaan pensiun
3. Untuk menguji terdapat perbedaan pendidikan pada perencanaan pensiun
4. Untuk menguji terdapat perbedaan pekerjaan pada perencanaan pensiun
5. Untuk menguji terdapat perbedaan penghasilan pada perencanaan pensiun
6. Untuk menguji sikap pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh pada perencanaan pensiun.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh faktor demografi dan sikap pengelolaan keuangan terhadap perencanaan pensiun.

2. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada suatu keluarga mengenai pengaruh faktor demografi dan sikap pengelolaan keuangan dalam perencanaan pensiun, sehingga akan mempermudah suatu keluarga dalam pengelolaan keuangan dan mendorong suatu keluarga untuk merencanakan dana pensiun secara tepat.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan wawasan untuk pembaca dan referensi maupun rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengambil judul yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran kolaborasi, kerangka pemikiran penulis, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, penyusunan instrumen penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik melalui pembuktian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian secara teoritis dan empiris sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak terkait maupun peneliti berikutnya.